

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

COVID-19 tidak hanya mengakibatkan kerugian tetapi juga mengakibatkan masalah psikologis. Perawatan selama di ruang isolasi khusus COVID-19 dapat menimbulkan dampak psikologis tidak hanya pada pasien namun berdampak pada keluarga. Salah satu contoh dampak psikologis adalah timbulnya kecemasan atau ansietas (Sim U, 2020). Kecemasan *situasional* muncul dari rasa khawatir tentang penderitaan dan kematian pasien akan datang, khawatir tentang prosedur perawatan di ruang isolasi COVID-19 dan komplikasi dalam perawatan pasien (Wayan Badra, 2018).

*World Health Organization* menyatakan jumlah kasus terkonfirmasi positif *Covid-19* di seluruh dunia hingga 15 Juli 2021 adalah 191 juta kasus, dari jumlah itu sebanyak 4.09 juta orang meninggal, dan dinyatakan sehat atau pulih sejumlah 17 juta orang (WHO, 2020). Data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 hingga 15 Juli 2021 adalah 2.88 juta kasus dengan jumlah kematian 74.920 orang, sembuh 2.26 juta (Gugus Tugas Nasional Percepatan Penanganan Covid-19, 2021). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner terhadap 50 keluarga yang mendampingi pasien di ruang isolasi khusus COVID-19, pada tanggal 22 sampai dengan 23 Juni 2021 di Ruang isolasi khusus COVID-19 menunjukkan bahwa semua keluarga mengalami kecemasan. Tingkat kecemasan yang dialami keluarga beragam, mulai dari cemas ringan sampai

dengan berat. Kecemasan berupa ketakutan, merasa cemas dan tegang dalam menghadapi salah satu anggota keluarga yang mengalami COVID-19. Studi pendahuluan didapatkan hasil 50 % responden mengalami kecemasan sedang, 40 % responden mengalami kecemasan berat dan 10 % responden mengalami cemas ringan (Wayan Badra, 2018). Anggota keluarga yang terdiagnosis COVID-19 dan harus menjalani perawatan di ruang khusus di rumah sakit dapat menjadi tekanan psikologis bagi keluarga, terutama keluarga inti. Gejala tekanan psikologis muncul ketika anggota keluarga terkonfirmasi COVID-19 dalam skrining dan akan terus meningkat sejalan dengan meningkatnya kebutuhan perawatan yang harus dijalani pasien (Faried & Nashori, 2012).

Kecemasan dan ketegangan yang dirasakan anggota keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan dan fungsi aktivitas seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari dapat berupa ketakutan secara berlebih. ketegangan, merasa cemas, merasa resah dan dapat jatuh dalam kondisi *maladaptif* (Lai *et al.*, 2020). Kecemasan merupakan respons yang tepat terhadap suatu ancaman, tetapi kecemasan dapat menjadi abnormal bila tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman. Cemas akan membuat seseorang menjadi gelisah serta tidak tenang. Kecemasan juga terjadi pada pasien yang menjalani rawat inap dengan ditunjukkan adanya peningkatan pada tingkat kecemasan dan gejala somatisasi.

Keluarga pasien tidak hanya menanggung rasa sakit fisik, namun juga gangguan mental seperti kecemasan. Beberapa aspek yang mempengaruhi kondisi mental keluarga pasien COVID-19 bisa diuraikan menjadi empat

kasus, pertama rute transmisi persebaran yang mengharuskan pasien berada pada posisi diskontak dengan lingkungan bahkan tenaga medis. Kedua COVID-19 tergolong virus baru, disatu sisi membuat keluarga kurang pengetahuan tentang karakteristik dan tatacara penularannya, disisi yang lain antivirus juga belum ditemukan. Ketiga dalam waktu yang singkat pasien COVID-19 meningkat dalam waktu yang singkat, ditambah lagi sumbangsih media sosial yang memberitakan isu persebaran COVID-19 menjadikan tingkat trauma terhadap keluarga pasien meningkat. Temuan ketakutan keluarga pasien yang telah terdiagnosa memiliki tingkat ketakutan dan kekhawatiran dan mengganggu pola tidur pasien. Tentu ini memicu serangkaian peristiwa fisiologis yang menyebabkan turunnya tingkat kekebalan Responss psikologis yang terjadi akibat kecemasan memerlukan dukungan mental dari keluarga guna meningkatkan semangat hidup pasien (Annis Rosatil, 2020).

Dukungan keluarga adalah faktor yang penting bagi individu ketika menghadapi masalah (kesehatan), dimana dukungan keluarga adalah suatu bentuk relasi interpersonal yang menjaga seseorang dari akibat stress yang buruk. Dengan menggunakan pendekatan teori adaptasi Calista roy, diharapkan keluarga dapat menyesuaikan diri. Munculnya faktor kecemasan pada keluarga merupakan input faktor yang terbagi menjadi tiga tingkat yaitu, *stimulus fokal*, *kontekstual* dan *residual* (Roy, 2018). Keluarga pasien sebagai pemegang penuh keputusan yang akan dilakukan selama pasien menjalani rawat inap. Faktor-faktor yang digunakan dan berkaitan yaitu *stimulus fokal*

( Usia, Jenis kelamin dan Pendidikan ) dan *stimulus residual* ( Dukungan Keluarga ) (Roy, 2018).

Sesuai hasil latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang mendampingi pasien COVID-19 di ruang isolasi khusus kota Surabaya.

## **1.2 Rumusan masalah**

Bagaimana analisis faktor yang berhubungan tingkat kecemasan keluarga yang mendampingi pasien COVID-19 di ruang isolasi khusus kota Surabaya?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Menganalisis faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan keluarga yang mendampingi pasien COVID-19 di ruang isolasi khusus kota Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Menganalisis hubungan umur dengan tingkat kecemasan keluarga yang mendampingi pasien COVID-19 di ruang isolasi khusus kota Surabaya.
2. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan keluarga yang mendampingi pasien COVID-19 di ruang isolasi khusus kota Surabaya.
3. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan keluarga yang mendampingi pasien COVID-19 di ruang isolasi khusus kota Surabaya.

4. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan dengan tingkat kecemasan keluarga yang mendampingi pasien COVID-19 di ruang isolasi khusus kota Surabaya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bidang ilmu keperawatan khususnya di bidang keperawatan kesehatan dasar tentang jiwa yaitu masalah yang perlu ditangani pada kecemasan keluarga yang mendampingi pasien COVID-19 di ruang isolasi khusus kota Surabaya.

##### **1.4.2 Manfaat praktis**

###### **1. Bagi Responden**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dalam mengatasi tingkat kecemasan keluarga sehingga dapat menurunkan maupun mengatasi kecemasannya dalam mendampingi pasien COVID-19 di ruang isolasi khusus kota Surabaya.

###### **2. Bagi Perawat**

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa pada keluarga pasien yang mengalami kecemasan.

###### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil penelitian dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan keluarga yang mendampingi

pasien COVID-19 di ruang isolasi khusus kota Surabaya dengan menggunakan teori adaptasi *Calista Roy*.